

## Interaksi Alquran dari berbagai Budaya dan Peradaban

**Muhammad Roni**

Institut Agama Islam Negeri Langsa  
[muhammad\\_roni@iainlangsa.ac.id](mailto:muhammad_roni@iainlangsa.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang interaksi Alquran dari sudut pandang budaya dan peradaban. Artikel ini mencoba menggambarkan sejauh mana alquran mampu mempengaruhi paradigma berpikir umat pada tiap-tiap tingkat kehidupan, terutama mengenai budaya dan peradaban. Artikel ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan pendekatan studi Pustaka. Tulisan ini menyimpulkan bahwa, Alquran sangat berkontribusi bagi umat dalam memberi pemahaman, baik secara lokal maupun secara general. Pada akhirnya Alquran tidak hanya bisa dipahami pada level penafsiran, tapi Alquran juga bisa mempengaruhi setiap lini kehidupan.

**Kata Kunci: Interaksi, Alquran, Budaya**

### Abstract

This article discusses the interaction of the Koran from a cultural and civilizational perspective. This article tries to illustrate the extent to which the Koran is able to influence the thinking paradigm of people at every level of life, especially regarding culture and civilization. This article uses qualitative research methodology and a literature study approach. This article concludes that the Koran greatly contributes to the people in providing understanding, both locally and generally. In the end, the Koran can not only be understood at the level of interpretation, but the Koran can also influence every line of life.

**Keywords: Interaction, Al-Quran, Culture**

### Pendahuluan

Interaksi Alquran dengan berbagai budaya dan peradaban telah membentuk lanskap yang kaya dan kompleks dalam sejarah peradaban manusia. Di banyak wilayah di mana Islam masuk, Alquran tidak hanya

menjadi teks keagamaan, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek budaya, seperti seni, arsitektur, musik, tata krama, dan gastronomi. Contohnya termasuk seni kaligrafi, (Nasruddin, 2015) masjid-masjid yang megah, musik Islam, serta masakan dan pakaian yang terinspirasi oleh ajaran Islam.

Di sisi lain, Alquran juga diinterpretasikan dan dipahami melalui lensa budaya lokal di berbagai wilayah. Misalnya, praktik-praktik keagamaan yang ada sebelum kedatangan Islam sering diakomodasi dalam konteks Islam, sehingga menciptakan variasi dalam pemahaman dan praktik keagamaan.

Selama proses penyebaran Islam, para ulama dan pedagang Muslim membawa Alquran dan ajaran Islam ke berbagai wilayah di dunia. Interaksi antara pemeluk Islam dengan budaya lokal mempengaruhi cara Alquran dipahami dan diterapkan dalam konteks budaya yang berbeda.

Di era modern, studi akademis tentang Alquran melibatkan perbandingan antaragama dan pemahaman lintas budaya. Hal ini membantu memahami bagaimana Alquran dipahami dan diinterpretasikan dalam konteks budaya yang berbeda, serta bagaimana budaya lokal memengaruhi pemahaman terhadapnya. (Nasruddin, 2015)

Alquran telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa dan disesuaikan dengan budaya lokal di berbagai wilayah. Proses ini menciptakan variasi dalam cara Alquran dipahami dan diterapkan oleh umat Muslim di seluruh dunia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis Metodologi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan manusia dari perspektif individu yang terlibat. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi manusia.

Metode Pengumpulan dalam penelitian ini melalui Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur atau tidak terstruktur dengan subjek penelitian untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka secara mendalam serta Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati dan mungkin berpartisipasi dalam kegiatan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang konteks dan interaksi sosial.

## **PEMBAHASAN**

Pengaruh Alquran pada budaya lokal mencerminkan integrasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim, sambil tetap mempertahankan keberagaman dan kreativitas dalam ekspresi budaya lokal. Pengaruh Alquran pada budaya lokal dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim di seluruh dunia.

Seperti halnya Seni kaligrafi Islam, yang sering kali mengutip ayat-ayat Alquran, menjadi salah satu bentuk seni yang paling terkenal dan dihargai dalam budaya Muslim. Kaligrafi Alquran sering dijadikan dekorasi dalam seni rupa, arsitektur, dan barang-barang rumah tangga. Hal ini mencerminkan keindahan dan keagungan teks Alquran dalam budaya visual. (Syauqi et al., 2016)

Dalam hal Arsitektur, Masjid, madrasah, dan bangunan-bangunan keagamaan lainnya sering kali dirancang dengan mengambil inspirasi dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alquran. Contohnya adalah motif geometris dan karya seni kaligrafi yang diintegrasikan dalam arsitektur Islam.

Alquran juga mencoba masuk dalam pembahasan Musik dan Seni Pertunjukan. Meskipun Islam memiliki aturan yang ketat tentang musik, namun dalam beberapa budaya lokal, terdapat genre musik dan seni pertunjukan yang terinspirasi dari tema-tema dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran. Hal ini bisa tercermin dalam bentuk nasyid, qasidah, atau seni pertunjukan yang bercerita tentang kisah-kisah dalam Alquran.

Menyangkut Tata Krama dan Etika, Alquran juga memberikan pedoman tentang tata krama, moralitas, dan etika yang membentuk bagian penting dari budaya Muslim. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesabaran yang terdapat dalam Alquran mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial dalam masyarakat Muslim.

Tak terlpas Pakaian dan Mode, Budaya pakaian dalam masyarakat Muslim sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Alquran. Misalnya, adanya aturan tentang berpakaian sopan dan tertutup bagi perempuan dalam Islam mempengaruhi desain dan gaya pakaian yang diterapkan dalam berbagai budaya lokal di seluruh dunia.

Menyangkut Tradisi dan Perayaan, Alquran memberikan pedoman tentang tradisi dan perayaan keagamaan, seperti salat, puasa Ramadan, dan ibadah haji. Tradisi-tradisi ini menjadi bagian integral dari budaya lokal di mana umat Muslim tinggal, dengan adanya variasi dalam cara perayaan dan interpretasi sesuai dengan konteks budaya masing-masing.

### **Pengaruh Budaya Lokal pada Pemahaman Alquran**

Pengaruh budaya lokal pada pemahaman Alquran menunjukkan kompleksitas dan dinamika dalam interaksi antara agama dan budaya. Sementara Alquran memiliki ajaran-ajaran yang universal, cara orang memahaminya sering kali dipengaruhi oleh konteks budaya di mana mereka tinggal. (Abidin, 2016) Pengaruh budaya lokal pada pemahaman Alquran adalah fenomena yang kompleks dan beragam. Berikut adalah beberapa cara di mana budaya lokal dapat memengaruhi cara orang memahami Alquran:

#### ***1. Tafsir dan Konteks Budaya***

Tafsir Alquran, atau penafsiran ayat-ayat Alquran, sering kali dipengaruhi oleh konteks budaya di mana seorang ulama atau cendekiawan Muslim tinggal. Interpretasi ayat-ayat Alquran dapat disesuaikan dengan realitas sosial, politik, dan ekonomi masyarakat tempat ulama tersebut berada.

#### ***2. Tradisi Kultural dan Praktik Keagamaan:***

Praktik keagamaan lokal dapat mempengaruhi cara orang memahami dan menerapkan ajaran Alquran. Misalnya, dalam budaya di mana ada tradisi kepercayaan atau praktik spiritual tertentu, pemahaman terhadap konsep-konsep seperti takdir, dosa, atau kehidupan akhirat dapat diinterpretasikan secara berbeda.

### ***3. Bahasa dan Kosakata Lokal***

Bahasa adalah sarana utama untuk memahami teks Alquran. Kosakata, idiom, dan konvensi bahasa lokal dapat memengaruhi cara orang memahami teks Alquran. Terjemahan Alquran ke dalam bahasa lokal juga dapat dipengaruhi oleh konteks budaya tempat bahasa tersebut digunakan.

### ***4. Nilai-Nilai dan Norma Budaya***

Nilai-nilai dan norma budaya dapat memengaruhi cara orang memahami pesan moral dan etika yang terkandung dalam Alquran. Pemahaman tentang konsep-konsep seperti kehormatan, kesejahteraan keluarga, atau hubungan antara individu dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal.

### ***5. Tradisi Keagamaan dan Interpretasi***

Tradisi keagamaan lokal, termasuk cerita-cerita populer, legenda, atau mitologi, dapat menjadi lensa melalui mana Alquran dipahami dan diinterpretasikan. Kisah-kisah dalam tradisi lokal dapat digunakan untuk memberikan penjelasan atau ilustrasi atas ayat-ayat Alquran. (Anwar, 2017)

### ***6. Konteks Sejarah dan Politik***

Konteks sejarah dan politik suatu daerah juga dapat mempengaruhi cara pemahaman terhadap Alquran. Isu-isu sosial, ekonomi, atau politik yang dominan dalam suatu masyarakat dapat menjadi fokus interpretasi Alquran yang dibuat oleh cendekiawan atau pemimpin agama.

## **Dakwah dan Penyebaran Islam melalui alquran**

Dakwah dan penyebaran Islam melalui Alquran merupakan upaya yang berkelanjutan dalam menyebarkan ajaran Islam dan memperkenalkan pesan-pesan Alquran kepada orang-orang di seluruh dunia. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka untuk mencapai kedamaian, keadilan, dan kemajuan. (Muhammad Choirin, 2021)

Dakwah dan penyebaran Islam melalui Alquran adalah prinsip utama dalam upaya menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Alquran dianggap sebagai sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan mereka.

Dakwah dilakukan dengan mengajar dan menjelaskan isi Alquran kepada orang lain. Para da'i (pendakwah) dan ulama memberikan kuliah, ceramah, dan kajian tentang ayat-ayat Alquran, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. (Faizah, 2009; Patmawati, 2015)

Tafsir, atau penafsiran, Alquran adalah salah satu cara utama untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Para ulama menafsirkan ayat-ayat Alquran agar relevan dengan konteks zaman dan tempat, serta menjelaskan makna dan hikmah di balik setiap ayat.

Menunjukkan prinsip-prinsip Alquran dalam kehidupan sehari-hari adalah cara yang efektif untuk menyebarkan Islam. Ketika umat Muslim mempraktikkan nilai-nilai Alquran dalam tindakan mereka, mereka menjadi teladan bagi orang lain dan menarik minat orang lain untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama Islam.

Membagikan atau mendistribusikan salinan Alquran kepada orang-orang non-Muslim atau yang ingin belajar tentang Islam adalah salah satu cara untuk melakukan dakwah. Salinan Alquran yang diterjemahkan ke

dalam berbagai bahasa juga membantu menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia.

Mengadakan kajian kelompok atau diskusi tentang Alquran merupakan cara yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam. Dalam kajian ini, peserta dapat bertukar pikiran, berdiskusi, dan saling belajar tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Alquran.

Di era digital saat ini, dakwah dan penyebaran Islam melalui Alquran juga dilakukan melalui media sosial. Banyak ulama dan da'i memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, dan Twitter untuk menyebarkan kutipan-kutipan Alquran, tafsir, ceramah, dan kajian keagamaan lainnya kepada khalayak yang lebih luas.(Ariyani & Nurcahyono, 2014)

### **Dakwah dan Penyebaran Islam Melalui Alquran di Indonesia**

Dakwah dan penyebaran Islam dengan Al-Quran merupakan praktek yang mendasar dalam ajaran Islam. Al-Quran adalah kitab suci bagi umat Islam yang dianggap sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Quran menjadi sumber utama ajaran agama Islam dan panduan bagi umat Muslim dalam segala aspek kehidupan.(Patmawati, 2014)

Dakwah dengan menggunakan Al-Quran berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain berdasarkan ayat-ayat Al-Quran. Ini melibatkan memberikan pemahaman tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Quran, memotivasi orang untuk mempelajari dan memahami ajaran-ajaran Islam, serta mengajak mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dengan Al-Quran juga mencakup penjelasan tentang akhlak yang baik, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip etika yang terdapat dalam Al-Quran.

Penyebaran Islam dengan Al-Quran berarti menggunakan Al-Quran sebagai dasar untuk memperkenalkan Islam kepada orang-orang yang

belum mengenalnya atau yang ingin mempelajarinya lebih lanjut. Hal ini melibatkan penggunaan ayat-ayat Al-Quran yang relevan dan memotivasi orang untuk memahami dan menerima ajaran Islam. Penyebaran Islam dengan Al-Quran juga dapat melibatkan distribusi salinan Al-Quran kepada mereka yang tertarik untuk mempelajarinya.

Penting untuk memahami bahwa dakwah dan penyebaran Islam dengan Al-Quran harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, kelembutan, dan kebijakan, serta sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat yang dituju. Selain itu, komunikasi yang efektif dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami juga menjadi kunci dalam menjalankan dakwah dan penyebaran Islam dengan Al-Quran.

#### 1. Pembelajaran Al-Quran di Pesantren:

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memainkan peran penting dalam penyebaran Islam. Di pesantren, pengajaran Al-Quran menjadi salah satu fokus utama, dengan santri-santri diajarkan untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. (Hannan, 2016)

#### 2. Penggunaan Al-Quran dalam Ceramah dan Khotbah:

Ustadz dan ulama sering menggunakan ayat-ayat Al-Quran dalam ceramah dan khotbah mereka untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada umat Islam. Ayat-ayat yang relevan digunakan untuk memberikan nasihat, pemahaman, dan motivasi kepada jemaah.

#### 3. Penyebaran Salinan Al-Quran:

Berbagai organisasi Islam, yayasan, dan lembaga amal sering melakukan kegiatan penyebaran salinan Al-Quran secara gratis kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan Islam kepada

orang-orang yang belum mengenalnya, serta untuk membantu umat Muslim dalam mempelajari dan memahami Al-Quran.

#### 4. Pembuatan Terjemahan Al-Quran dalam Bahasa Lokal:

Untuk memudahkan pemahaman bagi masyarakat yang tidak fasih dalam bahasa Arab, telah dibuat terjemahan Al-Quran dalam bahasa lokal Indonesia. Terjemahan ini membantu orang-orang untuk memahami pesan-pesan Al-Quran dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Nurhayati, 2014)

#### 5. Penggunaan Media Sosial dan Teknologi:

Dalam era digital ini, dakwah dan penyebaran Islam melalui Al-Quran juga dilakukan melalui media sosial, situs web, aplikasi seluler, dan platform online lainnya. Video ceramah, rekaman kajian, serta kutipan ayat-ayat Al-Quran sering dibagikan secara luas untuk mencapai audiens yang lebih besar.

Melalui berbagai cara ini, dakwah dan penyebaran Islam dengan Al-Quran terus berlanjut di Indonesia, menghasilkan dampak yang signifikan dalam memperkuat identitas keagamaan umat Muslim dan memperluas pemahaman agama di kalangan masyarakat luas.

### **Studi Akademisi Dan Perbandingan Agama**

Para akademisi membandingkan teks-teks suci dari berbagai agama, seperti Al-Quran dalam Islam, Kitab Suci dalam Kristen, Tripitaka dalam Buddha, dan lain-lain. Mereka mempelajari persamaan dan perbedaan antara ajaran-ajaran agama tersebut, serta bagaimana interpretasi teks-teks suci tersebut memengaruhi kepercayaan dan praktik umat beragama.

Analisis sejarah agama memungkinkan para akademisi untuk memahami perkembangan dan evolusi berbagai agama dari waktu ke

waktu. Mereka mempelajari asal-usul agama, perkembangan doktrin dan praktik, serta interaksi antaragama dalam konteks sejarah tertentu.

Studi ini membandingkan konsep-konsep utama dalam berbagai agama, seperti konsep tentang Tuhan, manusia, kehidupan setelah mati, etika, dan lain-lain. Para akademisi mempertimbangkan bagaimana konsep-konsep ini mempengaruhi pemahaman tentang realitas dan tindakan umat beragama.

**Analisis Sosiologis dan Antropologis:** Pendekatan ini melibatkan studi tentang bagaimana agama memengaruhi struktur sosial, nilai-nilai budaya, identitas kolektif, dan interaksi sosial. Para akademisi memeriksa bagaimana agama memainkan peran dalam membentuk masyarakat, budaya, dan politik. (Nasruddin, 2015)

Dalam konteks globalisasi, studi akademisi dan perbandingan agama juga menyoroti bagaimana agama-agama berinteraksi satu sama lain dan dengan masyarakat yang semakin terhubung. Hal ini memunculkan tantangan dan peluang baru dalam pemahaman dan dialog antaragama.

### 1. Analisis Teks Al-Quran:

Studi akademisi terhadap Al-Quran melibatkan analisis mendalam terhadap teks itu sendiri. Ini termasuk penelitian tentang struktur linguistik, gaya bahasa, aspek sastra, dan konteks sejarah dari ayat-ayat Al-Quran.

### 2. Perbandingan dengan Teks Suci Agama Lain:

Para akademisi juga membandingkan Al-Quran dengan teks suci agama lain, seperti Alkitab dalam Kekristenan, Taurat dalam Yahudi, dan kitab suci lainnya. Perbandingan ini membantu dalam memahami persamaan dan perbedaan antara ajaran-ajaran agama tersebut.

### 3. Analisis Hermeneutik:

Hermeneutika Al-Quran adalah studi tentang cara-cara memahami dan menafsirkan teks Al-Quran. Ini melibatkan pemahaman tentang metodologi tafsir, konteks sejarah, kultural, dan bahasa dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran.

#### 4. Perspektif Sejarah dan Konteks:

Studi ini melibatkan penelitian tentang konteks sejarah di mana Al-Quran diturunkan, serta pengaruhnya terhadap masyarakat pada saat itu. Ini termasuk memahami kondisi sosial, politik, dan budaya di Arab pada abad ke-7 Masehi.

#### 5. Dampak Sosial dan Budaya:

Para akademisi juga mempelajari dampak sosial dan budaya dari ajaran Al-Quran dalam masyarakat Muslim. Ini mencakup studi tentang bagaimana Al-Quran membentuk norma-norma sosial, kebijakan publik, sistem hukum, dan identitas keagamaan.

Studi akademisi dan perbandingan agama mengenai Al-Quran membantu kita untuk memahami lebih dalam ajaran-ajaran Islam, serta hubungannya dengan agama-agama lain dan dunia pada umumnya. Ini juga mempromosikan dialog antaragama yang sehat dan penghargaan terhadap keragaman kepercayaan agama.

### **KESIMPULAN**

Interaksi Alquran tidak hanya meliputi kehidupan sehari-hari saja. Namun lebih dari itu alquran mampu menerjemahkan kehadirannya pada setiap kondisi kehidupan umat manusia. Alquran sebagai kitab rujukan utama memperlihatkan bahwa setiap zaman alquran selalu memberi corak, sehingga segala aspek yang melibatkan alquran akan memberi dampak kehidupan yang baik. Entah itu metode dakwah yang alquran tawarkan, maupun studi-studi yang menggambarkan ke otentikan alquran dari

berbagai budaya dan petadaban. Para akademisi membandingkan teks-teks suci dari berbagai agama, seperti Al-Quran dalam Islam, Kitab Suci dalam Kristen, Tripitaka dalam Buddha, dan lain-lain. Mereka mempelajari persamaan dan perbedaan antara ajaran-ajaran agama tersebut, serta bagaimana interpretasi teks-teks suci tersebut memengaruhi kepercayaan dan praktik umat beragama.

## REFERENCE

- Abidin, Z. (2016). Menanamkan Konsep Multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Dinamika Global*, 1(02), 123–140. <https://doi.org/10.36859/jdg.v1i02.24>
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>
- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2014). Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 1–12.
- Faizah, M. E. (2009). *Psikologi Dakwah*. Kencana.
- Hannan, A. (2016). Gender dan Fenomena Patriarki Dalam Sosial Pendidikan Pesantren (Studi Tentang Hegemeoni Kiai Pesantren Terhadap Sosial Pendidikan Bias Gender). *Seminar Nasional Gender Dan Budaya Madura III, Madura: Perempuan, Budaya & Perubahan*, 229–234.
- Muhammad Choirin. (2021). Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW di Era Mekkah dan Relevansinya di Era Modern. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 97. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/10021/5823>
- Nasruddin. (2015). Sejarah Penulisan Alquran (Kajian Antropologi Budaya). *Sejarah Penulisan Alquran*, II(1), 53–68.
- Nurhayati, S. F. (2014). Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 49–56.
- Patmawati. (2014). Sejarah Dakwah Rasulullah di Mekkah dan Madinah. *Al-Hikmah*, Vol VII, N, 1–17.
- Patmawati. (2015). *75-269-1-Pb*. 1–17.

Syauqi, A., Kastalani, A., Dhaha, A., Widuri, H., Rafiqah, J., Humaidi, M., Syarwani, M., Firdaus, M. S., Djayusman, M. T., Mukri, Rafie, Saidaturrabi'ah, Saifurrahman, Fatimah, S., Yunaidah, S., Nisa, S. D., Mariyati, S., Syahraturun, & Marlina, Y. (2016). *Sejarah Peradapan Islam*. 1-356.